



THE READINESS OF LIMITED FACE TO FACE LEARNING IN THE NEW NORMAL ERA

Ajeng Rizki Safira^{1*}, Ayunda Sayyidatul Ifadah²

^{1,2}Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

¹ajengrizkisafira@umg.ac.id, ²yundasi@umg.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi covid 19 menjadikan cara belajar bagi peserta didik melalui daring. Pembelajaran melalui daring memiliki dampak negatif, salah satunya ialah penurunan kualitas pendidikan. Penurunan tersebut disebut dengan *loss learning*. Dikarenakan efek penurunan tersebut maka menteri pendidikan merencanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas memiliki pelaksanaan yang berbeda seperti pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran tatap muka terbatas ini diperlukan persiapan yang matang. Tujuan dari webinar ini ialah menginformasikan pada para pendidik, dan lembaga mengenai kesiapan lembaga PAUD yang tepat dan sesuai dengan standar yang baik. Webinar ini dilakukan secara online melalui Zoom Pro dengan berbagai peserta yang tersebar di Indonesia. Pendaftar webinar sebanyak 172 peserta dan diikuti oleh 83 peserta. Webinar ini memiliki respon yang baik yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan dari para peserta.

Kata Kunci: Webinar; Tatap Muka Terbatas; PAUD; Covid-19.

Abstract: *The COVID-19 pandemic has made online learning a way for students. Learning through online has a negative impact, one of which is a decrease in the quality of education. This decrease is called loss learning. Due to the decreasing effect, the minister of education planned limited face-to-face learning. The limited face-to-face instruction has a different atmosphere from the previous learning. This limited face-to-face instruction requires careful preparation. The purpose of this webinar is to inform educators and institutions about the readiness of early childhood education institutions that are appropriate and in accordance with good standards. This webinar was conducted online through Zoom Pro with various participants spread across Indonesia. There were 172 participants for the webinar and 83 participants. This webinar has a good response which can be seen from the many questions and responses from the participants.*

Keywords: Webinar; Limited Face-to-Face Instruction; ECE; Covid-19.



Article History:

Received : 16-06-2021
Revised : 05-07-2021
Accepted : 24-07-2021
Online : 24-07-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menjadikan kegiatan belajar secara tatap muka dihentikan dan dialihkan dirumah masing – masing hingga akhir tahun ajaran 2019-2020. Tanggal 15 Juni 2020 SK bersama dari kemendikbud, kemenag, kemenkes memutuskan bahwa kegiatan belajar mengajar dirumah diperpanjang. Hal ini juga berlaku bagi tingkat pendidikan anak

usia dini. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Banyak tantang terjadi saat pendidikan beralih pada pembelajaran online. Pembelajaran *online* (Yulia, 2020) sama efektifnya dengan pembelajaran didalam kelas. Seorang siswa belajar dengan baik secara *online* ditentukan dengan kualitas pembelajaran *online*. Namun, permasalahan yang dapat menurunkan kualitas pendidikan yang dilakukan secara daring yaitu permasalahan teknologi seperti kurangnya pemahaman mengenai aplikasi, koneksi internet yang tidak stabil, perangkat yang kurang memadai, dan perangkat lunak yang kurang kompatibel (Kimkong & Koemhong, 2020). Bagi negara berkembang kurangnya konektivitas internet, teknologi informasi, materi pendidikan, dan juga keterampilan teknologi digital untuk pembelajaran jarak jauh sulit untuk dilakukan oleh siswa, guru, dan keluarga (Tadesse & Muluye, 2020). Sayangnya, pembelajaran secara daring ini menimbulkan efek negatif. Pada hasil penelitian (Kusuma & Sutapa, 2020) menunjukkan dampak perilaku sosial emosional anak antara lain kurangnya sikap kooperatif, toleransi, dan terkadang merasa bosan dan sedih, serta merindukan teman dan gurunya. Selain itu turunnya motivasi belajar siswa khususnya anak usia dini. Sehingga terjadi penurunan kualitas Pendidikan yang terjadi selama masa pembelajaran secara daring. Penurunan tersebut disebut dengan *loss learning*.

Loss learning tidak hanya terjadi di Indonesia namun juga terjadi di hampir seluruh negara yang terdampak covid 19. Selama pandemic terjadi penurunan dalam hasil belajar siswa, dan terjadi *learning loss* (Maulyda et al., 2021). Dikarenakan efek penurunan tersebut maka menteri pendidikan merencanakan pembukaan sekolah kembali. Pembukaan sekolah kembali ini disebut dengan tatap muka terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa membuat sedikit atau tidak ada kemajuan saat belajar dari rumah dan menunjukkan kerugian besar di negara-negara dengan infrastruktur yang lebih lemah atau penutupan sekolah yang lebih lama (Engzell et al., 2021). Hal ini dikarenakan untuk mengatasi dari adanya penurunan *loss learning*. Tahun 2021 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) merencakana untuk memulai kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Salah satu alasan diambilnya PTM ini dikarenakan dampak sosial negatif, antara lain penurunan capaian belajar (*learning loss*). Pembelajaran tatap muka ini dilakukan secara bertahap dengan melihat proses vaksinasi. Persiapan ini terlihat dengan dimulainya vaksinasi di kalangan pendidikan. Pembelajaran tatap muka terbatats ini di sambut dengan baik oleh banyak lembaga pendidikan.

Namun, masih harus untuk mempersiapkan banyak, khususnya untuk membatasi penyebaran virus Covid.

Bagi beberapa negara yang pernah terpapar Covid-19 telah melakukan pembelajaran secara luring kembali. Negara-negara tersebut telah melaksanakan kegiatan kembali kesekolah beberapa waktu yang lalu. Dilansir dari situs Unicef didapat negara-negara yang telah melaksanakan luring, yaitu Kamboja pada bulan September tanggal 7, Kongo pada tanggal 10 Agustus, Ghana pada tanggal 22 Juli, Yordania pada 31 Agustus, Laos pada tanggal 18 Mei, Mauritania pada bulan September, Sri Lanka pada 6 Juli, dan Mongolia buka pada tanggal 1 September pada sekolah-sekolah dan juga taman kanak-kanak, serta Georgia yang memulai pada 15 September. Dalam penelitian yang telah dilakukan (Aronu et al., 2020) sebagian besar ibu lebih suka untuk anaknya kembali belajar disekolah, namun bagi ibu yang berada dikelompok usia lebih muda cenderung tidak mengizinkan anak kembali ke sekolah.

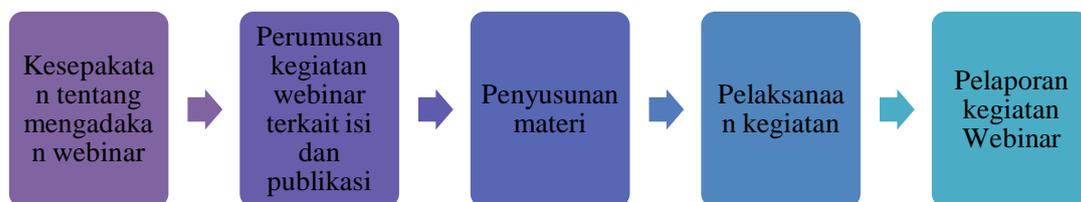
Kesiapan lembaga sekolah khususnya PAUD masih perlu untuk diketahui lebih mendalam. Menurut (Hanafiah & Suhan, 2012) kesiapan merupakan kesediaan mengambil tindakan. Kesiapan merupakan kesediaan memberikan respon atau reaksi, yang muncul dalam seseorang dan berhubungan dengan kematangan seseorang, yang berarti bahwa siap melaksanakan kecapakan (Slameto, 2013). Saat ini belum ada pelatihan khusus dari pihak pemerintah dalam mempersiapkan kompetensi guru dalam kondisi pembelajaran yang baru. Selain itu belum ada informasi lengkap dari berbagai pihak lembaga tingkat PAUD dalam kesiapan memulai pembelajaran tatap muka. Maka dari itu diperlukan sebuah seminar yang dapat diikuti oleh para guru di bidang PAUD mengenai apa saja dan bagaimana persiapan yang perlu dilakukan untuk tatap muka terbatas. Tujuannya ialah memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesiapan lembaga PAUD dalam menyongsong pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal. Sehingga dapat memberikan solusi kepada para guru untuk mendapatkan gambaran dan pengetahuan tentang kesiapan lembaga PAUD dalam menyongsong pembelajaran tatap muka terbatas di era new normal.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan ialah dengan melakukan webinar. Webinar merupakan kegiatan seminar yang dilakukan secara online dan real time melalui media internet dan dapat diikuti oleh banyak peserta yang berasal dari berbagai macam daerah/lokasi yang berbeda (Mansyur, 2019). Tujuan Webinar Pengabdian Kesiapan Tatap Muka Paud Di Era New Normal ini ialah memberikan gambaran dan pengetahuan kepada para pendidik sebelum benar – benar melaksanakan kegiatan tatap muka terbatas di era new normal. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah mengadakan kegiatan seminar secara daring atau

yang sering disebut dengan webinar. Acara ini diselenggarakan dengan judul kegiatan “Webinar Pengabdian Kesiapan Tatap Muka Paud Di Era New Normal”.

Webinar dilakukan dengan teknik ceramah satu arah mengenai kesiapan lembaga. Hasil yang diinginkan dari webinar ini ialah pemahaman para guru dan lembaga mengenai apa dan bagaimana persiapan lembaga untuk melakukan tatap muka terbatas. Setelah dilakukan ceramah satu arah kemudian dilakukan tanya jawab. Pada gambar 1 menjelaskan urutan bagaimana acara webinar ini direncanakan, dilaksanakan, dan juga akhir dari webinar.



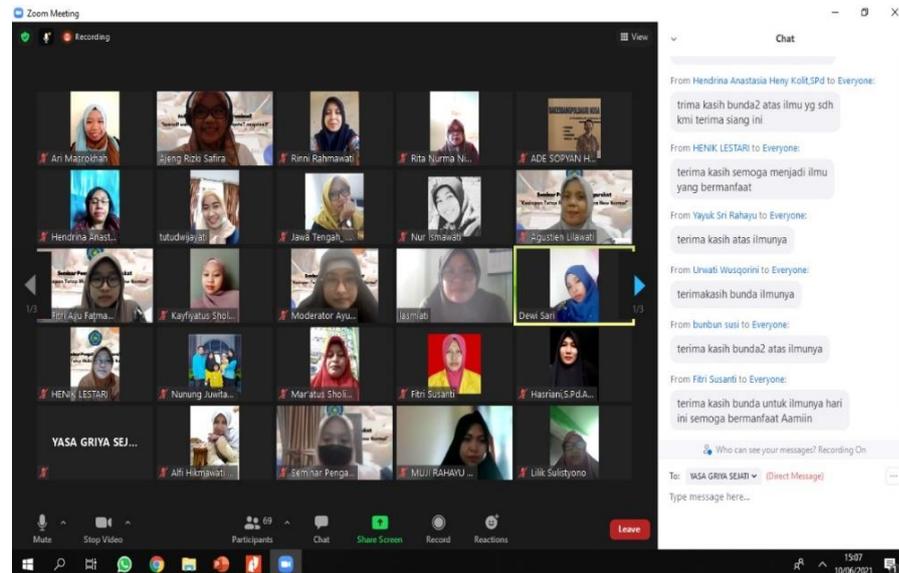
Gambar 1. Rangkaian Acara Webinar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa seminar atau webinar yang dilaksanakan melalui aplikasi Zoom Pro pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2021 pukul 13.00 – 15.00. Publikasi webinar dilakukan melalui beberapa media sosial seperti Instagram, Facebook, dan juga penyebaran melalui grup Whatsapp yang menjadi sadaran webinar. Materi yang digunakan dalam webinar ini merujuk pada panduan pembelajaran tahun 2020/2021 yang disusun oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Program Kerja

Peserta pendaftar webinar ini sebanyak 172 dan yang mengikuti jalannya webinar sebanyak 83 peserta. Peserta yang mengikuti kegiatan ini antara lain guru di lembaga PAUD, mahasiswa, dan juga ibu rumah tangga yang memiliki anak di rentang usia PAUD yang terdiri dari beberapa pria namun mayoritas diikuti oleh wanita. Webinar tidak hanya diikuti dari area Gresik, namun juga diikuti oleh peserta dari Lombok, Kalimantan, Sumatera, Jawa Barat, dan juga area Jawa Timur. Gambar 2 menunjukkan beberapa peserta yang mengikuti webinar secara aktif melalui *software* Zoom. Selain itu di Gambar 3 menunjukkan proses dari penyampaian materi webinar pada seluruh peserta yang mengikuti,



Gambar 2. Pelaksanaan webinar 1



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Pemateri.

2) Pembahasan

Pembukaan sekolah kembali selama pandemi merupakan istilah yang sering digunakan dikalangan internasional, sedangkan di Indonesia menggunakan istilah pembelajaran tatap muka kembali. Hal yang perlu diperhatikan untuk tindakan pencegahan (Lo Moro et al., 2020) ialah mengurangi interaksi antar siswa dengan jadwal yang diatur, mengenalkan etika bernafas dan kebersihan tangan, pembersihan ventilasi dan semua area, rekomendasi aktivitas fisik dan alat transportasi, kantin, mengenalkan untuk jaga jarak antar 1-2 meter, dan penggunaan masker bagi orang dewasa adalah wajib. Pihak sekolah perlu untuk membuat suatu pengaturan yang dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19, sehingga tidak memunculkan adanya kluster sekolah. Pihak sekolah wajib mengidentifikasi serta memitigasi risiko penularan penyakit dan mempersiapkan peraturan untuk

membuka sekolah kembali sesuai otoritas kesehatan daerah, serta perlu membangun kerjasama pada pihak yang memiliki otoritas dan pemangku kepentingan dalam hal ini (Kristiyanto et al., 2020). Pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukannya dengan perencanaan yang matang yaitu dengan menyusun RPP yang sesuai dengan pelaksanaan saat covid-19 dan membagi waktu peralihan yang sesuai dengan aturan (Nissa & Haryanto, 2020). Artinya pihak sekolah harus membuat membuka sekolah sesuai dengan keadaan kesehatan daerah dan bekerjasama dengan pihak yang berwenang untuk mengatasi perserbaran virus, selain itu menagtur sedemikian rupa untuk menjaga para guru dan peserta didik aman dari peserebaran virus.

Kegiatan webinar ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pengetahuan tentang bagaimana kesiapan lembaga PAUD untuk membuka kembali kegiatan belajar mengajar dengan cara tatap muka terbatas. Materi yang disampaikan yakni standar kesiapan lembaga PAUD untuk melakukan tatap muka terbatas, peran pemerintah dalam bentuk kebijakan - kebijakan, tugas kepala lembaga, dan tim yang bertanggung jawab akan terlaksananya tatap muka terbatas. Menurut SKB 4 Menteri (Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020) mengenai panduan pelaksanaan pembelajaran tahun 2020/201 kepala lembaga PAUD harus mengisi data dapodik untuk melaksanakan tatap muka terbatas. Standar kesiapan lembaga ialah 1) menyediakan waktu untuk merencanakan dan mempersiapkan pengaturan pembukaan ulang PAUD, 2) memprioritaskan pelatihan dan dukungan untuk pendidik dan staf anak usia dini, 3) hilangkan ketakutan untuk melindungi anak-anak, 4) pastikan pengaturan PAUD dapat mempertahankan praktik ramah anak dan sesuai perkembangan, 5) tetapkan perilaku dan praktik kebersihan yang sehat di kalangan anak kecil, 6) memanfaatkan momen yang bisa diajar, 7) bermitra dengan keluarga untuk memastikan transisi yang baik dari lamanya dirumah ke kehadiran pra-sekolah dan memastikan komunikasi berkelanjutan yang terbuka, 8) mengadopsi pendekatan terkoordinasi dan terintegrasi untuk memastikan kebutuhan holistik anak-anak terpenuhi saat kembali, 9) lakukan adaptasi untuk menjangkau anak dan keluarga yang paling rentan, dan 10) rencanakan ke depan untuk mendukung guru, anak-anak dan orang tua / pengasuh jika terjadi penutupan (UNICEF, 2020). Selain itu juga menjelaskan 6 dimensi utama dalam melihat kesiapan adalah 1) kebijakan, 2) pembiayaan, 3) pelaksanaan yang aman, 4) pembelajaran, 5) menjangkau yang terpinggirkan dan kesejahteraan, dan 6) kesejahteraan dan perlindungan.

Materi juga membahas mengenai standar kesiapan lembaga yang disusun oleh (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021) yang berisikan tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pauddikdasmen masa pandemi covid-19. Berdasarkan pada panduan itu tertera bahwa standar kesiapan lembaga ialah menjadikan beberapa tugas pada setiap lembaga, kepala lembaga perlu mengisi dapodik dengan isian mengenai kesiapan, membentuk tim satuan tugas yaitu tim pembelajaran, psikososial, dan tata ruang; tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan; dan tim pelatihan dan humas. Masing-masing tim memiliki tugasnya masing-masing. Kemudian kepala lembaga perlu membuat rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan dan menginformasikan pada dinas pendidikan, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya jika ada warga satuan pendidikan di wilayah kerjanya terkonfirmasi positif COVID-19 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Dari kegiatan webinar ini diperoleh beberapa pertanyaan dari para pendidik yaitu diantaranya

- a. Apa saja perbedaan dampak psikologis anak yang belajar menggunakan TMT dengan online?
- b. bagaimana penggunaan media bermain anak yang aman di tengah pandemi ini di lingkungan sekolah PAUD?
- c. Apakah metode *flipped classroom* atau *blended* cocok untuk pembelajaran tatap muka terbatas untuk level anak PAUD atau ada metode lain?
- d. Apa saja tantangan yang dialami oleh guru paud ketika melakukan tatap muka di era new normal?
- e. Bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran secara maksimal terhadap anak didiknya terutama pada anak usia dini pada saat melakukan tatap muka?

D. SIMPULAN DAN SARAN

Masa pandemi yang masih berlangsung sejak tahun lalu membuat dunia pendidikan melaksanakan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini menyebabkan penurunan kualitas Pendidikan yang terjadi selama masa pembelajaran secara daring atau disebut dengan *loss learning*. Untuk mengantisipasi *loss learning* ini kemendikbud mengeluarkan kebijakan tentang TMT. Melalui webinar ini dapat menjadi satu solusi bagi lembaga untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kesiapan yang seharusnya dilakukan oleh lembaga sebelum TMT diterapkan. Mengantisipasi *loss learning* dengan mengeluarkan kebijakan TMT adalah solusi untuk saat ini. Perlu adanya kesiapan dari lembaga agar pelaksanaan TMT menjadi maksimal. Kesulitan lembaga dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran TMT menjadikan momok

baru. Pemerintah perlu memberikan pelatihan bagi lembaga agar siap ketika pembelajaran TMT dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih pada seluruh tim yang membantu pelaksanaan webinar pengabdian masyarakat ini. Selain itu juga mengucapkan terimakasih pada LPPM Universitas Muhammadiyah Gresik atas dukungannya untuk selalu menjadi produktif dan bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aronu, A., Awoer, C., Obinna, N., Ndudi, O. E., & Josephat, C. (2020). Readiness to Send Children Back to School in the COVID-19 Pandemic: Maternal Perception and Preferences. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, December. <https://doi.org/10.7860/jcdr/2020/46257.14364>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Hanafiah & Suhan. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. K. A. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19*.
- KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, MENTERI AGAMA, MENTERI KESEHATAN, DAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA, 41 (2020).
- Kimkong, H., & Koemhong, S. (2020). Online learning during COVID-19: Key challenges and suggestions to enhance effectiveness. *Cambodian Education Forum (CEF)*, December, 1–15.
- Kristiyanto, R. Y., Chandra, L., Hanjaya, H., Hakim, M. S., & Nurputra, D. K. (2020). School reopening: Evidence-based recommendations during COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Community Empowerment for Health*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.57524>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Lo Moro, G., Sinigaglia, T., Bert, F., Savatteri, A., Gualano, M. R., & Siliquini, R. (2020). Reopening schools during the COVID-19 pandemic: Overview and rapid systematic review of guidelines and recommendations on preventive measures and the management of cases. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 1–21. <https://doi.org/10.3390/ijerph17238839>
- Mansyur, A. I. (2019). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online. *JURNAL SULO: Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah*, 11(1), 1–14.

- Maullyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis situasi pembelajaran selama pandemi covid-19 di sdn senurus: kemungkinan terjadinya learning loss. *Collase*, 04(03), 328–336.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Remaja Rosdakarya.
- Tadesse, S., & Muluye, W. (2020). *The Impact of COVID-19 Pandemic on Education System in Developing Countries: A Review*. October. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.810011>
- UNICEF. (2020). *Guidance for Re-Opening of Pre-Schools and Kindergartens Post Covid-19*.
- Yulia, H. (2020). Online Learning to Prevent the Spread of Pandemic Corona Virus in Indonesia. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.26877/eternal.v11i1.6068>